

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan bank sampah di Kota Madiun menggunakan pendekatan Soft Systems Methodology (SSM) dan pengukuran adaptabilitas mencapai kesimpulan berikut :

1. Pengelolaan bank sampah masih menghadapi sejumlah masalah besar. Ini termasuk partisipasi masyarakat yang rendah dalam memilah sampah dari rumah, koordinasi yang buruk antara pemangku kepentingan, pencatatan setoran yang masih dilakukan secara manual, kekurangan sarana, dan kurangnya pengolahan sampah residu. Karena tidak ada kontrak tetap dengan pengepul atau industri daur ulang, stabilitas pendapatan juga tidak terjamin.
2. Terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, yaitu melalui edukasi dan sosialisasi rutin, pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan, pemberian insentif berupa reward point atau penghargaan sosial, pembentukan kader lingkungan, serta kerja sama dengan program CSR. Faktor motivasi ekonomi dan kepedulian lingkungan menjadi pendorong utama keterlibatan warga.
3. Efektivitas, efisiensi, perilaku masyarakat, dan motivasi adalah empat komponen utama yang ditekankan dalam model konseptual pengelolaan bank sampah berkelanjutan. Jadwal sosialisasi terstruktur, sistem digitalisasi pencatatan, prosedur operasi standar (SOP) pemilahan yang baku, kontrak kerja sama dengan mitra, pengolahan residu menjadi produk bernilai, dan pengawasan dan evaluasi rutin adalah semua elemen dalam model ini. Hasil pengukuran adaptabilitas menunjukkan bahwa kategori cukup adaptif.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Madiun harus membuat kebijakan yang mendorong digitalisasi sistem bank sampah, menyediakan prasarana pendukung, dan memfasilitasi kontrak jangka panjang antara bank sampah dan industri daur ulang. Kedua,

pengelola bank sampah harus melakukan sosialisasi lebih sering, minimal sebulan sekali, untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka dan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Bagi masyarakat, diharapkan adanya peningkatan kesadaran dalam memilah sampah mulai dari rumah tangga serta menjaga konsistensi dalam mengikuti kegiatan bank sampah. Partisipasi masyarakat sebaiknya tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga dipahami sebagai wujud nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Sementara itu, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan menambahkan indikator keberlanjutan dari sisi ekonomi maupun lingkungan secara lebih terukur. Selain itu, penting pula melibatkan berbagai pihak eksternal, seperti LSM, sektor swasta, dan kalangan akademisi, agar strategi pengelolaan bank sampah yang dihasilkan menjadi lebih adaptif, inovatif, serta berkelanjutan.